BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini meningkatnya perkembangan perusahaan tentunya membawa banyak perubahan dalam kemajuan, Namun perubahan itu juga berdampak Negative pada lingkungan hidup yang sering timbul sebagai akibat dari kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan standar tatacara pengelolaan lingkungan perusahaan, Pencemaran lingkungan adalah salah satu hal yang saat ini kita perhatikan dalam kurangnya kesadaran pelaku usaha akan tanggung jawab pengelolaan lingkungan. Ketidak disiplin pengelolaan lingkungan perusahaan menyebabkan ketidak nyamanan pada lingkungan kerja terutama pada lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi, contohnya limbah cair yang tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran pada air, limbah gas dari aktifitas perusahaan dapat menyebabkan pencemaran udara, sedangkan limbah padat selain susah di urai oleh tanah juga banyak mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun, selain berbahaya bagi kesehatan kita penurunan kualitas lingkungan ini juga akan berdampak bagi generasi berikutnya.

Dalam Pasal 28 undang-undang dasar negara republik Indonesia thn 1945 di sebutkankan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, oleh karena itu pemerintah juga bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup, karna dalam undang-undang No.32 thn 2009 disebutkan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan hidup manusia dan mahluk hidup lainnya, sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh setiap pemangku kepentingan.

Julukan Paru-paru dunia adalah julukan yang melekat dengan Negara Kesatuan Republic Indonesia, Begitulah Negara lain mengenal negara kita negara yang memiliki banyak gugusan pulau yang terselimuti oleh hutan-

hutan lebat. Namun apa yang terjadi sekarang, di beberapa tahun belakangan ini banyak negara-negara lain dan perusahaan-perusahaan asing maupun dalam negeri yang mengancam kelestarian alam yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin banyak industri-industri baru yang bermunculan, dimana dari sebagian besar industri-industri yang ada di Indonesia masih kurang memerhatikan dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaannya bagi lingkungan sekitar, yang dimana perusahaan-perusahaan tersebut merusak lingkungan demi mendapatkan keuntungan yang besar. Berkurangnya sumber keseimbangan alam dikarenakan kegiatan perusahaan yang menghasilkan polutan yang sangat besar tanpa memerhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak sosial yang timbul sebagai akibat dari industri yang menyebabkan pencemaran lingkungan semakin tidak dapat dikendalikan.

Seiring dengan maraknya isu pemanasan global sekarang ini, perusahaan semakin dituntut agar lebih memerhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan bagi lingkungan sekitar tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada hasil orientasi yang mengemukakan terjadinya kenaikan pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan semata, namun perusahaan harus lebih memerhatikan aspek lain yang jauh lebih penting dari pada aspek yang dimaksudkan, yaitu dengan perlu memerhatikan aspek sosial dan aspek lingkungannya.

Perusahaan memiliki tiga aspek utama terkait dengan pembentukannya, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau memiliki laba yang sebesar-besarnya, tujuan perusahaan yang kedua ialah untuk memakmurkan para pemegang saham, dan tujuan perusahaan yang ketiga yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Secara substansial tujuan setiap perusahaan itu sama, namun

penekanan terhadap apa yang ingin dicapai itu berberbeda antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya Harjitno dan Agus (2005).

Terlihat bahwa di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sekitar sudah mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan perseroan terbatas NO.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 agustus 2007. Undang-undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keuangan tahunan meruakan salah satu media yang bisa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.

CSR adalah komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk terjun langsung melakukan kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan lebih memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan 3 elemen utama yang menjadi dasar terbentuknya CSR yaitu pada aspek Ekonomi (*Profit*), Sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*). Dalam artian untuk *Profit* bahwa profit itu sendiri merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu mencari keuntungan, dimana hal yang harus dilakukan perusahaan guna untuk mendapatkan keuntungan atau tujuan tersebut perusahaan tidak lepas dari peran *Peopel*, yaitu segelintir orang-orang yang memiliki andil dalam perusahaan baik itu dari pihak internal maupun dari pihak eksternal (masyarakat, investor, pemerintah, karyawan, dan juga termasuk para pesaing) dan juga perusahaan membutuhkan wadah membutuhkan bahan-bahan yang digunakan sebagai tempat untuk mendirikan suatu perusahaan, menciptakan suatu prodak sumuanya tidak terlepas dari *Planet*, lingkungan sosial tempat perusahaan itu berdiri, alam sebagai penyuplai bahan baku terbesar dalam proses produksi serta aktivitas perusahaan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa upaya dalam mencapai adanya suatu keuntunyan (*Profit*), perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial (*Peopel*) dan aspek lingkungan (*Planet*), dikarnakan adanya

keterkaitan antara Proses terbentuknya CSR dengan Kinerja Keuangan perusahaan dalam hal ini terkait dari segi Profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan contohnya seperti aktiva, modal, penjualan perusahaan, keuntungan dari penjualan saham. Profitabilitas itu dapat diukur dengan menggunakan banyak proeksi pengukuran namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 4 proyeksi yaitu **ROA,ROE,ROS & EPS**.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian ialah perusahaan Manufaktur Karena Menurut Damayanti (2011) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku,proses produksi,dan teknologi. Selain itu,manufaktur tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki ukuran yang paling luas terhadap *Staceholder* sehingga tak jarang perusahaan manufaktur wajib melakukan pengungkapan CSR yang sesuai dengan UU Perseroan No 40 pasal 74 tahun 2007.

Lembaga riset dan keuangan Internasional, IHS, Markit, dalam Friska Yolanda (2019), Menyatakan, kondisi industri manufaktur diindonesia terus mengalami penurunan hingga desember 2019. Kondisi Operasional memburuk sepanjang kuartal III. Menurut data yang di catat oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Mohammad Wildan (2019) mengatakan realisasi investasi pada sektor manufaktur mulai dari januari hingga september 2019 baru mencapai 147,3 triliun capaian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai realisasi yang dicapai pada tahun sebelumnya 2018 222,3 triliun, 2017 274,7 triliun, 2016 335,8 triliun. Dari pengamatan selama 4 tahun berturut-turut memiliki nilai penurunan yang cukup menurun dari tahun ke tahun hal ini membuktikan bahwa minat

investor terhadap sektor industri sudah mulai berkurang, data menurut Kemenperin (Kementrian Perindustrian) dalam Ridho Syukra (2019) menjelaskan bahwa selama 2015-2018, pertumbuhan manufaktur remdah, yakni 5.05%, 4.4%, 4.8% dan 4.7% hal ini berada dibawah target perencanaan yaitu sebesar 6%, 5.7%, 5.2% dan 5.4%. bahkan sejak tahun 2016, pertumbuhan industri manufaktur dibawah laju prodak domestik bruto hal ini menyebabkan kontribusi industri ke PDB menurun 2015 18.2%, 2016 18.2%, 2017 17.8%, 2018 17.63%.. hal ini menunjukkan dalam kurun 4 tahun terakhir ini sektor industri manufaktur mangalami adanya penurunan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan bahwa penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang menerapkannya, dimana para investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat memanfaatkan juga informasi sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Menurut Sukmawati dan Heri dalam Marisa Yaparto, Dianne Frisko, Rizky Eriandani (2013), aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti halnya pernyataan yang dinyatakan oleh siti purwaningsih 2004 dan diah ayu purwaningrum, siti ragil handayani, mila Firdausi nuzula 2014 tentang pengaruh produktifitas perusahaan yang masih tetap menghasilkan profit dan kinerja yang maksimal meskipun telah menerapkan CSR dengan menggunakan proyeksi pengukuran ROA, ROE, EPS, CP Dan CSRI sebagai pengukuran pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh kadek rosliana, gede adi yuniarta, nyoman ari suryadarmawan 2014 yang meberikan hasil kajian bahwa csr berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proyeksi ROS sebagai alat ukurnya.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang terjadi antar hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh marisa yaparto, dianna

frisko,riski eriandani 2013, serta penelitian yang dilakukan eko adi kurnianto dan andi prastiwi 2009, juga tidak dapat membuktikan bahwa csr berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan menggunakan ROA,ROE,EPS,CAR,CSRI Sebagai media alat ukur dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh dani purnaningsi yang menyatakan bahwa csr tidak berpengaruh terhadap ROS yang dijadikan sebagai instrument pengukuran kinerja keuangan.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang kontradiktif dan pentingnya upaya dalam menjalankan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan serta hubungan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat sebagai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu penelitian ini ingin mengkaji terkait Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini mengambil Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Corporate Sosial Resonsibility Index* (CSRI) sebagai proyeksi dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan Utuk Proyeksi kinerja keuangan instrument pengukuran yang digunakan ialah Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas menejemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan atas invesatasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On EquityI*), ROS (*Return On Sales*), dan EPS (*Earning Per Share*).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti menuangkan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas pada peneitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagimanakah Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
- 2) Bagaimanakah Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap ROE (*Return On Equity*) ?
- 3) Bagaimanakah Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap ROS (*Return On Sales*) ?
- 4) Bagaimanakah Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap EPS (*Earning Per Share*) ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji dampak dari penerapan (CSR) *Corporate Sosial Responsibility*/ tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018, yang diukur dengan menggunakan instrument pengukuran Melalui ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), ROS (*Return On Sales*), EPS (*Earning Per Share*).

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. MANFAAT TEORITIS

Memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.4.2. MANFAAT PRAKTIS

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana ataupun masukan bagi perusahaan untuk menerapkan pengaruh tanggung jawab sosial

perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan bijak dalam upaya pengelolaan serta penanganan perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai dasar pertimbangan untuk menggali informasi terkait kondisi perusahaan yang akan di investasikan sebelum menjadi investor dan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk para investor agar lebih memerhatikan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai bahan dasar untuk dijadikan pertimbangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi/acuan sebagai masukan penelitian bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, apabila topic penelitian dan masalah yang dikaji sama jenis dengan obyek penelitian yang berbeda ataupun dengan tahun periode yang berbeda pula.